



Bahan Ajar Mata Kuliah Keluarga Kristen di Perguruan Tinggi Theologia

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading



Editor: Dr. Sri Wahyuni

**Bahan Ajar Mata Kuliah
Keluarga Kristen
di Perguruan Tinggi Theologia**

Bahan Ajar Mata Kuliah Keluarga Kristen di Perguruan Tinggi Theologia

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading



Bahan Ajar Mata Kuliah Keluarga Kristen di Perguruan Tinggi Theologia

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

Editor:

Dr. Sri Wahyuni

Cetakan Pertama: Juni 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-550-9

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Tanpa bahan ajar, dosen atau tenaga pendidik sulit dalam menyampaikan materi kepada para mahasiswa, secara khusus dalam pendidikan teologi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun atau dipersiapkan secara sistematis yang digunakan untuk membantu dosen atau tenaga pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasana yang memungkinkan para mahasiswa untuk belajar. Bahan ajar yang disusun secara sistematis juga mengurangi kemungkinan adanya materi yang belum disampaikan oleh dosen atau tenaga pendidik kepada mahasiswa atau peserta didik.

Seorang dosen atau tenaga pendidik harus memiliki materi atau bahan untuk disampaikan dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan tersebut berisi kompetensi yang harus dicapai mahasiswa atau peserta didik. Materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran dari tujuan kurikulum yang mencerminkan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan suatu pokok bahasan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran.

Bahan ajar disusun dengan tujuan: 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan social

peserta didik. 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. 3) Memudahkan dosen atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Iskandarwassid dan Sunendar (2016) memaparkan, peran bahan ajar yaitu: 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan. 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai minat dan kebutuhan mahasiswa atau peserta didik. 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap. 4) Menyajikan metode-metode dan saran-saran pengajaran untuk memotivasi mahasiswa atau peserta didik. 5) Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis. 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. Seorang dosen atau tenaga pendidik harus mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan bahan ajar. Mengembangkan gaya pengajaran yang efektif untuk pembelajaran memerlukan waktu, usaha, kemauan untuk bereksprimen dengan strategi pengajaran yang berbeda, dan evaluasi tentang apa yang efektif dalam pengajaran.

Bahan ajar **KELUARGA KRISTEN** yang saya buat ini bertitik berangkat dari buku referensi yaitu: 1) Buku **Kenyataan Rumah Tangga/Keluarga** yang diberkati Tuhan oleh Pdt. DR. Petrus Octavianus. 2) Buku **Romantika Kehidupan Suami-Isteri** oleh Pdt. Detmar Scheunemann. 3) Buku **Hidup Sebelum dan**

Sesudah Nikah oleh Pdt. Volkhard dan Gerline Scheuneman. 4) Buku Keluarga Bahagia oleh Pdt. Dr. Awasuning Manaransyah. Saya mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa beliau yang telah mendidik saya selama kuliah di Institut Injil Indonesia (I-3) Batu Malang Jawa Timur. Mereka adalah menjadi inspirasi bagi saya untuk melanjutkan menjadi seorang pengajar dalam mata kuliah keluarga Kristen di Sekolah Tinggi Theologia ABDI TUHAN INJILI (STT ATI) Anjungan, Mempawah Pontianak Kalimantan Barat. Terakhir namun bukan yang terkecil, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sri Wahyuni sebagai editor buku ini. Kirannya Tuhan Yesus terus memakainya menjadi alat ditangan-Nya Tuhan.

Alkitab berkata: “Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan TUHAN yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga”. (Mazmur 127:1), *SOLI DEO GLORIA*.

Anjungan, Mei 2023

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

ACKNOWLEDGEMENT

Prof. Dr. Drs. Marthen Pali, M.Psi

Buku ajar merupakan salah satu bentuk media cetak dalam pembelajaran selain media lainnya: media audio, media audio - visual, dan media computer. Media cetak berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media cetak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu buku ajar dan buku teks. Buku ajar adalah buku yang secara cermat, sistematis disusun oleh ahli bidang studi tertentu atau profesi guru /dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan buku teks yang sasaran pembacanya tidak spesifik karena cakupannya meliputi semua kalangan orang yang berminat.

Buku “Keluarga Kristen” yang ditulis oleh Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading merupakan buku ajar salah satu mata kuliah dalam pendidikan tinggi teologia / Sekolah Tinggi Teologia / STT. Kedudukan buku ajar dalam pembelajaran adalah sebagai :

1. Buku yang memberikan fokus yang jelas mengenai apa yang harus dipelajari oleh pebelajar.
2. Rambu - rambu keterkaitan antara komponen yang terdapat dalam buku ajar yang memudahkan pembelajar untuk belajar secara utuh (Dick dan Carey, 1994).

Oleh karena strategisnya buku ajar dalam pembelajaran, Gagne Briggs dan Wager (1982) merinci fungsinya sebagai berikut:

- Membantu pebelajar secara individual.
- Memberikan keluasan pembelajaran, bersifat segera, jangka pendek dan jangka panjang.
- Dirancang secara sistematis dan berpengaruh secara positif.
- Memudahkan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan sistematis.
- Dirancang berdasarkan pengetahuan dan teori pembelajaran.

Dalam pendidikan tinggi teologia belum banyak dijumpai karya tulis tentang buku ajar sebagai mana yang telah dilakukan pada pendidikan tinggi berbasis pendidikan lainnya. Dalam sepuluh tahun terakhir pada umumnya perguruan - perguruan tinggi “mainstream” telah mengembangkan media pembelajaran lainnya seperti : media cetak, film, televisi, program media computer dan lain - lain. Ilmu teologia sebagai rumpun “ilmu humaniora/ ilmu perilaku” sudah saatnya untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum pendidikannya.

Karya Dr. Nico Pabayo Gading, merupakan upaya awal dalam menulis buku ajar sebagai media cetak patut disambut dan diberi apresiasi yang tinggi. Penulis memiliki kompetensi dalam

bidangnya yang tercermin secara konsisten dalam pendidikannya yang linear dalam teologi pada jenjang Sarjana, Magister, Doktor serta pengalaman melayani sebagai dosen dan gembala jemaat, pemimpin STT, dan pemimpin Sinode. Implementasi dalam proses belajar mengajardi kancan perkuliahan akan memberikan masukan - masukan dari para mahasiswa dan sejawat dosen - dosen guna penyempurnaan dan pengembangan buku ajar ini, dengan mengacu pada standard buku ajar sesuai kaidah - kaidah teknologi pendidikan. Mari terus berkarya dan mempersiapkan para mahasiswa di STT untuk melayani secara profesional di bawah naungan motto “*CREDO CULTUS CULTURE COMMUNITAS COODE*”.

Batu, Jawa Timur, 22 Mei 2023

Prof. Dr. Drs. Marthen Pali, M.Psi

ACKNOWLEDGEMENT

Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si

KATA PENGANTAR Buku di dunia pendidikan terutama di Perguruan Tinggi merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan terutama untuk menunjang kegiatan akademik khususnya memperlancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan tersedianya buku referensi yang cukup akan sangat membantu mempermudah para mahasiswa serta para pembaca mempelajari dan memahami dunia ilmu pengetahuan. Usaha penulis menghadirkan sebuah buku ajar di tengah kelangkaan referensi ilmiah saat ini patutlah kita sambut dengan gembira. Buku ini ibarat setitik air di padang gurun pasir luas yang memberikan kesejukan, pengharapan dan optimisme baru khususnya bagi mereka yang ingin mendalami dan mempelajari keluarga kristen di era masyarakat cerdas 5.0 (smart society 5.0) dewasa ini. Jujur diakui bahwa tulisan tentang keluarga kristen di era masyarakat cerdas 5.0 saat ini masih tergolong langka oleh sebab itu kehadiran buku ajar ini kiranya dapat menambah referensi yang sudah ada selama ini. Keluarga merupakan salah satu fondasi utama yang sangat penting dalam pembangunan gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Kemajuan gereja, masyarakat, bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kemajuan dan kehebatan keluarga-keluarga yang ada di dalamnya. Jika keluarga-keluarga yang ada dalam gereja, masyarakat, bangsa dan negara adalah

keluarga-keluarga yang baik maka dapat dipastikan kehidupan gereja, masyarakat, bangsa dan negara akan baik-baik. Sebaliknya jika kehidupan keluarga-keluarga yang ada dalam gereja, masyarakat, bangsa dan negara tidak baik maka kehidupan gereja, masyarakat, bangsa dan negara itupun akan tidak baik. Oleh sebab itu pembangunan suatu keluarga sangatlah penting dan mendasar agar kehidupan gereja, masyarakat, bangsa dan negara terjamin baik. Tugas membangun dan menghadirkan keluarga yang baik itu merupakan tanggungjawab semua pihak termasuk gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Peran membangun keluarga itu semakin penting dan mendesak terutama di era masyarakat cerdas 5.0 (smart society 5.0) saat ini. Di era yang mengalami perubahan sangat cepat ini banyak fenomena menunjukkan kehancuran keluarga termasuk dalam keluarga kristen. Oleh sebab itu upaya penulis menghadirkan buku ajar bertema keluarga kristen dalam pembelajaran di era ini sangatlah tepat. Kiranya melalui pembelajaran keluarga kristen yang terdapat dalam buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan seraya memperkokoh peran keluarga terutama peran keluarga kristen dalam meminimalisir dampak-dampak negatif kemajuan yang terjadi dewasa ini. Akhirnya terimakasih dan selamat kepada penulis buku ini yaitu saudara Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading yang telah bekerja keras dan bersusah payah menghadirkan buku ini ke tengah pembaca khususnya kepada para siswa dan mahasiswa. Semoga kerja keras tersebut terbayar lunas oleh niat baik penulis karena ingatlah sekecil

apapun sumbangan yang diberikan dan dihasilkan buku ini, selama dilandasi niat baik untuk melayani Tuhan dan sesama manusia pastilah tidak akan sia-sia. Semoga.

Pontianak, Juni 2023

Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ACKNOWLEDGEMENT	iv
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian Keluarga Kristen	4
C. Identitas Keluarga Kristen	6
D. Aspek-aspek Keluarga Kristen	1
BAB 2 PRINSIP KELUARGA KRISTEN	3
A. Prinsip Keluarga Kristen	3
B. Alasan Pernikahan Kristen	5
BAB 3 KELUARGA KRISTEN	9
A. Urutan Penting Dalam Keluarga	9
B. Menghormati Perkawinan	10
BAB 4 MENDESAIN KELUARGA KRISTEN	15
A. Harmoni Perbedaan Pria-Wanita	15
B. Suami-Isteri Kristen	16
C. Kendala dan Kunci Kebahagiaan	17
D. Kesilitan-Kesulitan dalam Keluarga:	18
E. Kunci kebahagiaan:	18
BAB 5 SUBSTANSI TENTANG KELUARGA KRISTEN	20
A. Peraturan Allah Untuk Teman Hidup	20
B. Peraturan Allah untuk Isteri	23

BAB 6 PERATURAN ALLAH DALAM KELUARGA	25
A. Peraturan Allah untuk Anak-anak	25
B. Peraturan Allah untuk Orang Tua	27
C. Peraturan Allah untuk Suami	27
BAB 7 MEMPRAKTEKKAN PRINSIP ROHANI DALAM KELUARGA KRISTEN	29
A. Yesus Juruselamat dan Tuhan di Dalam Keluarga	29
B. Imamat Orang Tua	32
C. Keluarga Kristen yang Bersaksi	33
Ujian Tengah Semester (UTS)	36
BAB 8 MENGATASI MASALAH KELUARGA	37
A. Istri Mencurigai Istri	42
B. Masalah Pindah Pekerjaan	43
BAB 9 KELUARGA SEBAGAI PUSAT PEMBENTUKAN ...	46
A. Doa dalam Keluarga	46
B. Keluarga sebagai Pelayan	48
C. Keluarga yang Bersekutu	52
BAB 10 KELUARGA DALAM ALKITAB	54
A. Keluarga Ishak dan Ribka	54
B. Keluarga Daud dan Batsyeba	60
C. Keluarga Akwila dan Priskila	64
BAB 11 KELUARGA DALAM ALKITAB (LANJUTAN)	70
A. Keluarga Kristen Di Tengah-tengah Dunia Masa Kini	70
B. Keluarga Hamba Tuhan	72
BAB 12 KELUARGA BAHAGIA	77

A. Tantangan Internal.....	77
B. Tantangan Eksternal.....	92
BAB 13 KELUARGA BAHAGIA (LANJUTAN)	99
A. Unsur-Unsur Dalam Keluarga Kristen	99
B. Manajemen Keuangan Dalam Keluarga Kristen Yang Diberkati	101
C. Profil Keluarga dalam Alkitab	102
DAFTAR PUSTAKA	107



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan keluarga Kristen yang harmonis begitu penting. Keluarga yang harmonis akan membuahkan pribadi yang harmonis, gereja yang harmonis bahkan menciptakan masyarakat/bangsa yang harmonis. Tidak hanya dalam kekristenan, bahkan di luar kekristenan pun merindukan keluarga yang harmonis, keluarga yang akrab satu dengan yang lain. Keluarga yang dapat menjadi panutan bagi orang yang di sekitarnya, bahkan kepada publik. Tetapi kenyataan menunjukkan berbeda dengan yang diharapkan untuk diwujudkan dalam kehidupan keluarga yang harmonis.¹

Beberapa fakta-fakta yang mengejutkan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebuah riset di Amerika menyatakan 100 pasangan yang sudah menikah 20 tahun, hanya 5 happy. Rupanya banyak yang tidak enjoy dengan pernikahan mereka. Bertolak belakang dengan firman Tuhan, seharusnya kita menikmati, tetapi realitasnya hanya 5% yang berbahagia.

¹ Awasuning Manaransyah, *Keluarga Bahagia* (PT. Revka Petra Media: Surabaya 2015) hal.1